

Edukasi Usaha Variasi Sepeda Motor bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Fajar Maulana¹, Nisaul Hasanah², Bintha Ustafiano³, Meta Silfia Novembli⁴
Universitas Lancang Kuning
fajarm13@unilak.ac.id, nisaul70@unilak.ac.id, binthauustafiano@unilak.ac.id,
metasilfia_N@unilak.ac.id

Article History:

Received: 4 April 2024

Revised: 20 Mei 2024

Accepted: 23 Juni 2024

Keywords:

Anak
Berkebutuhan Khusus;
Edukasi; Sepeda Motor: Usaha
Variasi

Abstrak: Usaha variasi sepeda motor memiliki peluang yang cukup besar dan memiliki banyak peminat bagi pengguna sepeda motor. Salah satu usaha pada variasi sepeda motor adalah kustom, askesoris, reparasi ban dan jok, modifikasi lampu, cutting stiker dan lainnya. Pengerjaan variasi sepeda motor tidak memerlukan banyak kemampuan berpikir, sehingga cocok bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, permasalahan yang terjadi di SLB Negeri Pembina adalah kurangnya jumlah guru dan pemahaman guru mengenai variasi sepeda motor yang sedang banyak diminati oleh setiap kalangan masyarakat sehingga pihak sekolah tidak memberikan keterampilan tersebut kepada siswa-siswinya. Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi mengenai usaha variasi sepeda motor dan praktek pengerjaan variasi sepeda motor. Dengan pemberian edukasi ini diharapkan siswa-siswi di SLB Negeri Pembina memiliki keterampilan baru dan dapat berdaya secara ekonomi setelah menyelesaikan pendidikannya. Hasil kegiatan menggambarkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam variasi sepeda motor. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta sehingga dapat mandiri dan berdaya secara ekonomi

Pendahuluan

Sepeda motor merupakan alat transportasi utama di Indonesia. Sepeda motor menjadi populer karena harganya yang terjangkau dan mampu mengatasi kemacetan lalu lintas. Semakin berkembangnya zaman, maka sepeda motor tidak hanya dianggap sebagai alat transportasi saja, tetapi juga sebagai ajang perlombaan untuk memodifikasi

sepeda motor. Pada tahun 2023, PT Astra Honda Motor (AHM) menggelar Honda Modif Contest di 6 Kota di Indonesia dengan target peserta 1.000 orang. Perlombaan tersebut membuka peluang besar untuk membuka usaha terkait variasi sepeda motor. Ada peluang yang cukup besar untuk membuka dan mengembangkan usaha variasi sepeda motor di Pekanbaru. Variasi sepeda motor dapat berupa kustom, aksesoris, reparasi ban, cat dan jok, modifikasi lampu, cutting stiker dan banyak lagi. Lebih lanjut, pelaksanaan variasi sepeda motor tidak memerlukan banyak tenaga dan kemampuan berpikir, sehingga dirasa cocok untuk diberikan edukasi dan dilaksanakan oleh anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya dalam aspek: karakteristik mental, sensorik, kemampuan fisik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, keterampilan komunikasi, atau kombinasi dari dua atau lebih hal di atas, sehingga memerlukan perubahan tugas sekolah, metode pengajaran, atau layanan terkait dengan tujuan mengembangkan potensi atau kemampuan maksimal (Mangunsong, 2009; Novembli et al., 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pengembangan potensi atau kapasitas secara maksimal. Salah satu langkah untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus adalah memberikan berbagai jenis keterampilan yang bisa dicoba oleh mereka sehingga mereka dapat menemukan apa yang menjadi minat dan bakatnya. Lebih lanjut, UUD Nomor 8 Pasal 41 Ayat 1 dibunyikan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mendorong penyandang disabilitas untuk memperoleh keterampilan agar dapat mandiri. Berbagai jenis keterampilan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah keterampilan otomotif yaitu variasi sepeda motor.

Keterampilan variasi sepeda motor belum pernah diterima oleh anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yang bermitra bahwa keterampilan yang berkaitan dengan otomotif masih jarang diberikan ke siswa di sekolah ini. Hal ini disebabkan kurangnya guru yang berasal dari pendidikan otomotif sehingga tidak ada yang mengajarkan keterampilan variasi sepeda motor. Lebih lanjut, belum ada pemikiran untuk memberikan keterampilan terkait variasi sepeda motor karena masih menganggap peluang keberhasilan usaha tersebut rendah. Permasalahan yang ditemui di tempat mitra menjadikan anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan keterampilan baru dan pengembangan potensi yang mungkin dimiliki oleh mereka.

Paparan kondisi di atas menjelaskan bahwa perlu diberikan keterampilan usaha variasi sepeda motor melalui edukasi kepada anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat berkembang dan menemukan potensinya. Pemberian edukasi usaha variasi motor dapat membuka peluang baru untuk anak berkebutuhan khusus mengeksplorasi dunia sekitarnya secara mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka karena berhasil memodifikasi sesuai dengan kebutuhannya sehingga akan timbul

perasaan berhasil akan pencapaian dan meningkatkan motivasi mereka. Maka dari, perlu untuk memberikan edukasi dan pelatihan langsung untuk mempraktekkan salah satu jenis variasi sepeda motor bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina, khususnya bagi anak dengan hambatan intelektual.

Metode

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melaksanakan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara hingga pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilanjutkan pemberian edukasi mengenai usaha variasi sepeda motor bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina dengan menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan juga praktik langsung anak berkebutuhan khusus dengan hambatan tunagrahita.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi 2 sesi yang dilakukan yaitu, pertama dilakukan pemaparan mengenai materi jenis-jenis variasi sepeda motor berupa kaca film di sepeda motor, cutting stiker, reparasi jok sepeda motor dan penggantian aksesoris lampu. Bahan dan alat yang diperlukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan. Kedua, dilakukan praktek langsung variasi sepeda motor yang didampingi oleh tim pengabdian dan guru.

Hasil

Edukasi usaha variasi sepeda motor bagi anak berkebutuhan khusus bagi siswa di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023. Kegiatan ini berjalan lancar dan peserta mengikuti edukasi dengan baik dan aktif Dimana siswa tersebut memahami dan melakukan pembongkaran motor dibagian lampu untuk mengantikan lampu bawaan menjadi lampu variasi. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, di peroleh hasil yang menggambarkan bahwa kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat bagi peserta. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan dan keterampilan pihak mitra setelah mengikuti kegiatan.

Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan dan keterampilan peserta edukasi mengacu pada Batasan yang di kemukakan oleh (Riduwan, 2010) yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan peserta terkait edukasi variasi pada sepeda motor di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 4. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Variasi

No	Indikator Keberhasilan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta mengenai variasi apa saja yang ada di sepeda motor	30	Kurang Baik	85	Sangat Baik
2	Pengetahuan peserta mengenai variasi pada bagian lampu sepeda motor	30	Kurang Baik	80	Baik
3	Pengetahuan peserta mengenai bahan-bahan untuk variasi di sepeda motor	30	Kurang Baik	85	Sangat Baik
4	Pengetahuan peserta tentang alat-alat yang dipakai untuk membongkar pada lampu sepeda motor	35	Kurang Baik	85	Sangat Baik
5	Pengetahuan peserta mengenai langkah-langkah sebelum melakukan pembongkaran bagian lampu untuk di variasi pada sepeda motor	30	Kurang Baik	80	Baik
6	Peserta mengetahui lampu utama pada sepeda motor	30	Kurang Baik	80	Baik
7	Peserta mengetahui sein pada sepeda motor	30	Kurang Baik	82	Sangat Baik
8	Peserta mengetahui stop lamp pada sepeda motor	30	Kurang Baik	80	Baik
9	Peserta mengetahui lampu dashboard pada sepeda motor	30	Kurang Baik	81	Sangat Baik
Rata-rata		30,56	Kurang Baik	82	Sangat Baik

Pada tabel 2 diperoleh gambaran pengetahuan peserta mengenai edukasi variasi sebelum diberikan edukasi dengan skor sebesar 30,56% yang berada pada kategori kurang baik dan setelah diberikan edukasi terdapat skor sebesar 82% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan edukasi peserta sebesar 51,44%. Jika dikaitkan dengan target capaian yang telah dibuat sebelumnya, maka target tersebut telah terpenuhi, terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan.

Pada table 3 diperoleh gambaran keterampilan peserta mengenai variasi sebelum diberikan edukasi dengan skor 21,42% yang berada pada kategori tidak baik dan setelah diberikan edukasi terdapat skor sebanyak 80,87% yang berada pada baik. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan variasi peserta edukasi sebesar 59,45 %. Jika dikaitkan dengan target capaian yang telah dibuat sebelumnya, maka target tersebut telah terpenuhi yang terlihat dari peningkatan keterampilan peserta sebelum dan sesudah edukasi diberikan

Tabel 3. Keterampilan Sebelum dan Sesudah Edukasi Variasi

No	Indikator Keberhasilan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Keterampilan peserta dalam mengantikan lampu variasi pada sepeda motor	20	Tidak Baik	75	Baik
2	Keterampilan peserta dalam membongkar bagian lampu sepeda motor	25	Kurang Baik	80	Baik
3	Keterampilan peserta dalam memasang bagian lampu sepeda motor	20	Tidak Baik	85	Sangat Baik
4	Peserta melakukan penggantian lampu utama dengan lampu variasi	20	Tidak Baik	81	Sangat Baik
5	Peserta melakukan penggantian lampu sein dengan lampu variasi	21	Kurang Baik	80	Baik
6	Peserta melakukan penggantian stop lamp dengan lampu variasi	20	Tidak Baik	82	Sangat Baik
7	Peserta melakukan penggantian dashboard dengan lampu variasi	24	Kurang Baik	83	Sangat Baik
Rata-rata		21,42	Kurang Baik	80,87	Baik

Lebih lanjut, berdasarkan pernyataan peserta dan guru yang hadir pada pelaksanaan edukasi menyebutkan bahwa materi mudah dimengerti, dapat langsung diberikan contoh dan dilakukan serta cara penyampaian yang mudah untuk dipahami peserta. Saran dari guru terhadap kegiatan ini yaitu: “sebaiknya diberikan pelatihan yang dapat menghasilkan sebuah produk. Lalu, pendampingan ataupun kegiatan yang serupa kedepannya terus berlanjut. Untuk kedepannya bisa dilanjutkan kembali pendampingan atau pemberian edukasi lainnya, dikarenakan ingin lebih mendalami materinya dan waktunya diperpanjang.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi variasi di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru, Provinsi Riau bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus terutama pada anak dengan hambatan

intelektual .

Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam variasi sepeda motor. Hal ini tergambar dari peningkatan variasi pada sepeda motor di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru , Provinsi Riau. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta sehingga dapat mandiri dan berdaya secara ekonomi setelah menyelesaikan pendidikannya di SLB Negeri Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan saran yaitu pemberian edukasi di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru, Provinsi Riau perlu dilakukan tambahan waktu, pemberian materi yang lebih mendalam dan mempraktekkan secara langsung sehingga dapat memodifikasi sendiri di rumah dan membuka usaha variasi nantinya.

Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning yang membiayai pendanaan pengabdian ini. Kemudian pihak SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- Gargiulo, R. M., & Bouck, E. C. (2018). *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hallahan, D., Kauffman, J., & Pullen, P. (2014). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education*. In *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- Heward, W. L., Albert-Morgan, S. R., & Konrad, M. (2019). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education* (11th ed.). Pearson.
- Hidayah, W. H. (2022). *Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan Life Skill Penyandang Disabilitas Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan*

- dan Perbaikan Alat Elektronika. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Kusuma, M. A. (2023). Laporan Kerja Praktik: Analisis Hasil Pengelasan Nozzle Dan Manhole Pressure Vessel Menggunakan Metode Ultrasonic Testing Di Pt Multi Fabrindo Gemilang.
- National Council for Special Education. (2014). Children with Special Educational Needs, Information Booklet for Parents. National Council for Special Education, 5–64. www.ncse.ie
- Novembli, M. S., & Azizah, N. (2020). Bagaimana self-efficacy calon guru siswa dengan disabilitas di sekolah inklusi?: Studi di berbagai Perguruan Tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 51–66. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.2804>
- Prihatin, E., Aprilia, I. D., & Permana, J. (2018). Model Manajemen Pendidikan Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 306–317.
- Rivai, V. (2009). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik. Rajawali Pers.
- Yohana, N. (2019). Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 pada Workshop di PT. Promatcon Tepatguna Jakarta Tahun 2019. Universitas Binawan.